

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI)
MEASLES RUBELLA (MR) DI PROPINSI JAWA TIMUR**

Sylvia Wijaya, Dominicus Husada, Ismoedijanto
Departemen/SMF Ilmu Kesehatan Anak,
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga
RSUD Dr. Soetomo, Surabaya

ABSTRAK

Latar Belakang: Campak dan *rubella* dapat menimbulkan morbiditas dan mortalitas. Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam menekan angka kejadian penyakit ini adalah dengan program imunisasi *Measles Rubella* (MR). Penurunan cakupan imunisasi MR dapat meningkatkan kejadian campak *rubella*. Salah satu penghalang dalam keberhasilan imunisasi adalah kekhawatiran masyarakat tentang adanya kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

Tujuan: Mengidentifikasi faktor risiko yang berperan dalam timbulnya KIPI MR serius pada anak.

Metode: Penelitian dengan desain kasus kontrol dilakukan pada anak yang menerima imunisasi MR yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data sampai pengolahannya dilakukan selama 6 bulan mulai dari November 2020. KIPI serius menyebabkan seseorang dirawat di rumah sakit, meninggal, mengalami kecacatan, kecacatan janin, atau menyebabkan masalah sosial. Faktor risiko usia, jenis kelamin, status gizi, cara kelahiran, gestasi bayi, riwayat alergi, petugas kesehatan, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pendapatan orang tua dan kepadatan hunian terhadap adanya KIPI serius dianalisis dengan regresi logistik.

Hasil: Dari total sampel 143 subjek, didapatkan 43 subjek dengan KIPI MR serius. Usia 1-5 tahun mendominasi kelompok KIPI MR serius yaitu sebesar 88,3%. Dari keseluruhan faktor risiko yang dianalisis, adanya riwayat alergi dan pendidikan ibu yang rendah memiliki risiko masing-masing 3,67 kali (IK95%:1,25-11,11), dan 6,99 (IK95% 2,21-12,22) kali untuk timbulnya KIPI MR serius dibandingkan dengan subjek yang tidak memiliki riwayat alergi dan pendidikan ibu menengah sampai tinggi.

Kesimpulan : Riwayat alergi dan pendidikan ibu yang rendah merupakan faktor risiko terhadap timbulnya KIPI MR serius

Kata kunci : KIPI MR, faktor risiko, anak-anak, propinsi Jawa Timur